

EFEKTIVITAS BUKU-BUKU ISLAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI KALANGAN REMAJA CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam**

Ilmu Dakwah

Oleh

SITI NURIATUN FAUZIYAH

1993

EFEKTIVITAS BUKU-BUKU ISLAM SEBAGAI
MEDIA DAKWAH DI KALANGAN REMAJA
CATUR TUNGGAL, DEPOK, SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu
Penerangan dan Penyiaran Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh :

SITI NURIATUN FAUZIYAH
1993

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr.

Yogyakarta, 6-11-1993

Siti Nuriatun Fauziyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas

Dakwah IAIN SU-KA

Yogyakarta

di- Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi dari saudari :

Nama : Siti Nuriatun Fauziyah

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Penyiaran dan Penerangan Agama Islam

NIM : 89210508

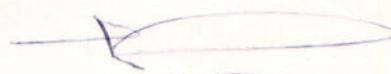
Dengan judul " EFEKTIVITAS BUKU-BUKU ISLAM
SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI KALANGAN REMAJA CATURTUNGGAL,
DEPOK, SLEMAN"

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberikan pengarahan seperlunya, dengan ini kami ajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqoshahkan.

Demikian besar harapan Kami agar dapat menjadi maklum dan kami ucapkan banyak terima kasih.

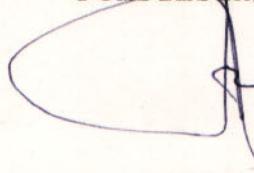
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

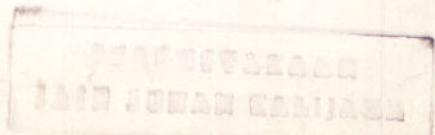


(Drs. Tolhah Tirtomenggolo)

Pembimbing II



(Drs. Afif Rifa'i MS)



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

EFEKТИFITAS BUKU-BUKU ISLAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DI KALANGAN REMAJA CATUR TUNGGAL, DEPOK, SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI NURIATUN FAUZIYAH

NIM : 89210508

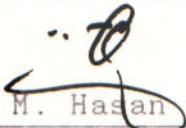
telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

pada tanggal 24 Januari 1994

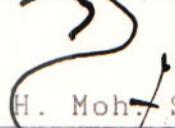
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang,


Drs. M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342

Sekretaris Sidang,


Drs. H. Moh. Syatibi
NIP : 150037940

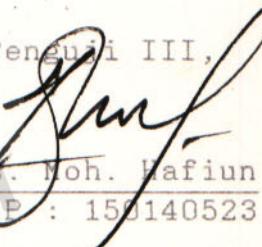
Penguji I/Pembimbing:


Drs. Tolhah Tirtomenggolo
NIP : 150017908

Penguji II,


Drs. Sufaat Mansur
NIP : 150017909

Penguji III,


Drs. Moh. Hafiun
NIP : 150140523

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Januari 1994

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,



MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنْ قَوْلًا مِّنْ دَعَائِي اللَّهُ وَعَمَلَ صَالِحًا
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

"Siapakah lagi yang lebih baik perkataanya daripada orang-orang yang menyeru ke jalan Allah dan mengerjakan amal sholeh, dan mengatakan: sesungguhnya aku adalah seorang yang menyerah diri (Q. S. Fushilat: 33). *)



*) Depag RI, AL Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), hal. 778.

Halaman Persembahan

Dengan teriring doa
Kupersembahkan skripsi ini untuk
Yang mulia ibuku tercinta
Dan Yang kucinta mas Aas, mbak Ika,
Mas Yan, mas Dien, mbak atiek, mbak Faizah
Mbak Erry, Abib, Iib, Abong dan Akung



Dan terbingkiskan untuk :
Akang yang terkasih,
Ditya, Avin, Sofi, Fian dan
Nana yang selalu kusayang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa lentera kehidupan di dunia ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana S₁ dalam ilmu Dakwah pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis tidak pernah lepas dari bantuan serta motivasi berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
2. Bapak Ketua Jurusan PPAI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Tolhah Tirtomenggolo selaku Pembimbing I yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS. selaku Pembimbing II yang telah memberikan berbagai masukan, pengarahan dan bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran.

5. Bapak Kepala Desa Caturtunggal beserta perangkatnya, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
6. Pimpinan perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan IKIP Yogyakarta, Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Islam.
7. Pengawas Remaja Masjid, RISBA, RISKA dan Remaja Masjid Nurul Farkhan yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
8. Saudara dan teman-teman : Mbak Erry, Abib, Akang dan seluruh kerabat kerja INTERCOMP (Mas Nurul, Mas Edy, Mas Catur, Mas Imam) yang telah banyak banyak memberi bantuan dan motivasi, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan amal baiknya dari semua pihak, penulis selalu memohon kepada Allah SWT semoga segala amal baiknya dapat diterima oleh Allah SWT. Amiin.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih sangat jauh sekali dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif selalu penulis harapkan.

Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para penyelenggara proses dakwah Islamiyah pada umumnya.

Yogyakarta, 3 Desember 1993

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	6
1. Tinjauan tentang Komunikasi.....	6
a. Pengertian Komunikasi.....	6
b. Unsur-unsur Komunikasi.....	7
2. Efektivitas.....	8
a. Pengertian.....	8
b. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi.....	9
3. Tinjauan Tentang Remaja.....	15
a. Pengertian.....	15

b. Ciri-ciri Remaja.....	17
4. Tinjauan Dakwah.....	21
a. Pengertian.....	21
b. Dasar dan Tujuan Berdakwah.....	22
c. Unsur-unsur Dakwah.....	24
5. Buku-buku Islam sebagai Media Dakwah.	28
a. Media Dakwah.....	28
b. Buku-buku Islam.....	30
G. Hipotesis.....	35
H. Metode Penelitian.....	35
1. Populasi Penelitian.....	35
a. Populasi.....	35
b. Sampel.....	36
2. Teknik Pengumpulan Data.....	38
a. Questionare.....	38
b. Observasi.....	39
c. Interview.....	39
d. Dokumentasi.....	40
3. Teknik Analisa Data.....	40
a. Scoring.....	40
b. Tabel Frekuensi.....	41
c. Tabulasi Silang.....	41
d. Uji Statistik.....	42
1) Chi Square Test.....	42
2) Contingency Coefficient.....	42
4. Variabel Penelitian.....	43
BAB II GAMBARAN UMUM.....	45
A. Keadaan Geografi.....	45
B. Keadaan Demografi.....	48

C. Keadaan Pendidikan.....	51
D. Keadaan Sosial Ekonomi.....	54
E. Keadaan Keagamaan.....	58
1. Pengajian Anak-anak.....	62
2. Pengajian Remaja.....	62
3. Pengajian Ibu-ibu.....	63
4. Pengajian Bapak-bapak.....	64
BAB III LAPORAN PENELITIAN.....	65
A. Media Dakwah Bagi Remaja di Caturtunggal	65
1. Kesenian.....	65
2. Lembaga Pendidikan Formal.....	67
3. Perpustakaan.....	69
B. Buku-buku Islam Sebagai Media Dakwah....	71
1. Karakteristik Responden.....	72
2. Perhatian Responden Terhadap Buku-	
buku Islam.....	76
3. Efektivitas Buku-buku Islam sebagai	
Media Dakwah.....	84
4. Hubungan Efektivitas Buku-buku Islam	
dengan Tingkat Pendidikan.....	85
5. Hubungan Efektivitas Buku-buku Islam	
dengan Asal Sekolah.....	89
BAB IV PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran.....	94
C. Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Tanah.....	46
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 3	Sarana Pendidikan.....	52
Tabel 4	Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan....	53
Tabel 5	Mata Pencaharian Penduduk.....	57
Tabel 6	Pemeluk Agama.....	59
Tabel 7	Sarana Peribadatan.....	60
Tabel 8	Tingkat Pendidikan Responden.....	74
Tabel 9	Asal Sekolah Responden.....	75
Tabel 10	Buku-buku yang Disukai oleh Responden....	76
Tabel 11	Keaktifan Responden Membaca Buku-buku Islam dalam setiap minggu.....	77
Tabel 12	Ketertarikan Responden terhadap Buku-buku Islam.....	78
Tabel 13	Pendorong dalam membaca Buku-buku Islam..	79
Tabel 14	Cara Memperoleh Buku-buku Islam.....	79
Tabel 15	Kaitan Membaca Buku-buku Islam dengan Studi Responden.....	80
Tabel 16	Jenis Ajaran Islam yang terkandung dalam Buku-buku Islam yang paling disukai Responden.....	81
Tabel 17	Buku-buku Islam yang tergolong menarik untuk dibaca oleh Responden (berdasarkan sistem klasifikasi DDC yang diperluas)...	83

Tabel 18 Efektivitas Buku-buku Islam sebagai Media Dakwah bagi Remaja.....	84
Tabel 19 Hubungan Tingkat Pendidikan (TP) dengan Efektivitas Buku-buku Islam.....	86
Tabel 20 Hubungan Asal Sekolah (AS) dengan Efek- tivitas Buku-buku Islam.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Efektivitas Buku-buku Islam Sebagai Media Dakwah di Kalangan Remaja Caturtunggal, Depok. Sleman.
- Lampiran 2 : Daftar Nama-nama Responden
- Lampiran 3 : Daftar Interview Guide
- Lampiran 4 : Nama-nama Masjid Desa Caturtunggal
- Lampiran 5 : Daftar Perolehan Nilai Tingkat Pendidikan (X_1), Asal Sekolah (X_2), dan Score Total Efektivitas (Y)
- Lampiran 6 : Tabulasi Silang dan Tabel Kerja Perhitungan Uji Kai Kuadrat
- Lampiran 7 : Tabel Hasil Try Out dan Uji Validitas (Kesahihan Butir)
- Lampiran 8 : Tabel Hasil Uji Reliabelitas (Uji Keandalan Butir)
- Lampiran 9 : Perhitungan Koefisien Korelasai Kontingensi (c) dan Koefisien Korelasi Phi (ϕ).
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup
- Lampiran 11 : Peta Desa Caturtunggal, Depok. Sleman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghilangkan salah pengertian dan memperjelas permasalahan, maka akan penulis jelaskan terlebih dahulu arti dan maksud dari judul penelitian ini.

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata "to effektive" yang berarti berhasil, efektif¹), ada efeknya²). Maksudnya adalah efek, pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu tindakan.

2. Buku-buku Islam Sebagai Media Dakwah

Maksudnya adalah buku-buku yang berisi tentang ajaran Islam, di mana buku-buku tersebut menjadi sarana dalam berdakwah.

3. Remaja Caturtunggal, Depok, Sleman

Maksudnya adalah mereka yang berada dalam usia remaja (± 13-24 tahun dan belum kawin). Karena penelitian ini berorientasi pada buku-buku Islam, maka remaja di sini dibatasi pada mereka

¹) John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hal. 207

²) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 219

yang beragama Islam dan pada saat penelitian ini berlangsung bertempat tinggal di Kalurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman serta telah tergabung dalam Remaja Islam Masjid. Dalam penelitian ini penulis membatasi dari tahun 1990-1993.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah penelitian terhadap keberhasilan media buku-buku Islam sebagai sarana dalam berdakwah pada Remaja di Caturtunggal, Depok, Sleman.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Menjelang abad XXI, manusia dihadapkan pada beberapa fenomena yang ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai akibat logis dari perkembangan itu adalah adanya era informasi yang didukung teknologi canggih.

Erat kaitannya dengan abad XXI sebagai abad ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan membawa tantangan baru, ada pendapat yang bernada pesimis menyatakan bahwa kemajuan iptek hanya akan membawa kepada pemunduran peranan agama. Namun setelah dikaji kembali, statemen ini tidak lagi berlaku manakala dampak kemajuan iptek membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia di bidang spiritual keagamaan.

Hal senada telah diramalkan pula oleh Alvin Toffler dalam bukunya "The Third Wave". Di mana ia mengatakan bahwa manusia sekarang ini berada pada

era informasi yang segala sesuatunya ditekankan pada informasi. Sehingga siapa yang mampu menguasai informasi itu, dialah yang akan mampu hidup dengan gemilang dalam era ini. Hasil-hasil dari kemajuan iptek telah dapat dirasakan di sekitar kita. Media-media massa semakin berkembang, sehingga kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari setiap belahan bumi di bagian manapun. Informasi itu dapat diperoleh dari media-media massa non cetak maupun cetak seperti surat kabar, majalah dan buku-buku.

Usia remaja, yang disebut sebagai masa adolessensi, adalah merupakan transisi dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Di mana pada remaja ini, jika dilihat dari tubuhnya dia telah seperti orang dewasa, jasmaninya jelas berbentuk laki-laki dan wanita. Organ-organnya telah dapat menjalankan fungsinya. Tapi dari segi lain, sebenarnya ia belum matang. Segi emosi dan sosialnya masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Pada masa remaja ini, akan banyak sekali mengalami kegoncangan dan gejolak. Gejolak dan goncangan ini seringkali tidak terkendali, apabila pada masa rawan ini remaja tidak memiliki kendali yang kuat. Oleh karena itu, maka agama sangat mutlak diperlukan pada masa remaja ini. Informasi-informasi tentang agama khususnya Islam, bagi remaja Islam otomatis sangat dibutuhkan kehadirannya. Cara untuk memperoleh informasi tentang Islam ada banyak sekali. Diantaranya adalah dengan membaca buku-buku Islam yang bernaafaskan Islam.

Di mana dalam buku-buku Islam tersebut terkandung pesan-pesan dakwah. Sedangkan dakwah islamiyah adalah merupakan suatu kegiatan dakwah yang bermaksud untuk menyeru manusia ke jalan Allah. Dan buku-buku ini adalah merupakan salah satu media untuk menyampaikan ajaran Islam.

Sedangkan yang menarik hati penulis untuk mengadakan penelitian tentang efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah di kalangan Remaja Caturtunggal adalah :

1. Semakin banyaknya buku-buku Islam yang beredar di kalangan masyarakat.
2. Karena keunikan Kalurahan Caturtunggal, yaitu merupakan wilayah desa yang tergolong kota dan banyak kedatangan pendatang yang bermotivasi studi.
3. Penelitian ini sangat relevan dengan jurusan penulis, yaitu pada Fakultas Dakwah Jurusan PPAI (Penyiaran dan Penerangan Agama Islam) yang memprioritaskan pembahasan tentang media massa.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah ditarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi titik tolak dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah perhatian Remaja Caturtunggal terhadap buku-buku Islam ?
2. Bagaimanakah efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah di kalangan Remaja Caturtunggal ?

3. Bagaimanakah hubungan antara efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah dengan tingkat pendidikan dan jenis asal sekolah Remaja Caturtunggal ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tentang perhatian mereka terhadap buku-buku Islam.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah di kalangan Remaja Caturtunggal.
3. Untuk mengetahui apakah faktor tingkat pendidikan dan jenis asal sekolah mereka ada hubungannya dengan efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang berkecimpung dalam dunia penerbitan buku, dalam rangka penyediaan buku-buku Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat khususnya remaja.
2. Untuk merancang dan mempersiapkan buku-buku Islam khususnya yang dibutuhkan remaja bagi penerbit, penulis buku dan instansi terkait.
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Dakwah di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang remaja Caturtunggal, Depok, Sleman.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang komunikasi. Diantaranya adalah :

1). Menurut Charles E. Redfield, yang dikutip oleh S. Yuwono :

"Communication is the process of transferring a selected bit of information source to a destination.³⁾

2). Menurut Dr. Phil. Astrid S. Susanto, komunikasi adalah proses pengoperan (dan penerimaan) dari lambang-lambang yang mengandung arti.⁴⁾

Dari pengertian tersebut, dapatlah dimengerti bahwa komunikasi adalah merupakan suatu penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan dengan melalui media tertentu.

Dalam hal ini, media komunikasi dapat berupa media cetak maupun non cetak. Contoh media cetak adalah surat kabar, majalah dan

3) Charles E. Redfield, Communication In Management, (_____: The University of Chicago Press, 1985), hal. 3 dikutip dari S. Yuwono, Ikhtisar Komunikasi Administrasi, (Yogyakarta: Liberty, 1985), hal. 2.

4) Astrid S. Susanto, Komunikasi dalam Teori dan Praktek, (Bandung: Binacipta, 1977), h.33

buku-buku. Dalam suatu proses kegiatan dakwah, buku-buku khususnya yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam bisa dijadikan sebagai suatu media dakwah.

b. Unsur-Unsur komunikasi

Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan tercapai tujuannya, maka diperlukan unsur pokok dalam komunikasi, yaitu :

1. Komunikator : orang yang menyampaikan pesan.
2. Pesan : pernyataan yang didukung oleh lambang.
3. Media : sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
4. Komunikan : orang yang menerima pesan.
5. Efek : dampak sebagai pengaruh.⁵⁾

Demikianlah, maka dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi juga memerlukan unsur-unsur tersebut. Sedangkan media yang digunakan pun bermacam-macam. Buku-buku yang bernafaskan Islam, majalah, radio, TV dan lain-lain adalah merupakan media yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan dakwah. Media-media tersebut dikatakan sebagai media massa yaitu media yang dapat mencapai massa/jumlah orang yang tidak terbatas.⁶⁾

5) Onong Uchyana Effendi, Televisi Siaran Teori dan Praktek (Bandung: Alumni, 1984), hal.13

6) Astrid S. Susanto, ibid.

Di dalam suatu proses komunikasi, di samping unsur-unsur tersebut, juga harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Faktor situasi, yang mungkin mempengaruhi kelangsungan dari jalannya komunikasi.
2. Faktor keuntungan atau manfaat.
3. Faktor adanya kepentingan bersama.⁷⁾

Untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi, memang banyak hal yang harus diperhatikan. Demikian juga dalam proses kegiatan dakwah. Agar pesan-pesan dakwah yang hendak disampaikan kepada audience dapat diterima dengan baik, maka seorang da'i (komunikator) harus pandai memilih dan menampilkan pesan yang cocok dan menarik, sesuai dengan kebutuhan audience.

2. Efektivitas

a. Pengertian

Efektivitas menurut bahasa berasal dari kata "efektif" yang berarti ada efek, pengaruh dan kesan yang ditimbulkan oleh suatu tindakan.⁸⁾

Sedangkan pengertian efektivitas menurut istilah di kalangan para ahli terdapat keanekaragaman dalam memberikan definisi,

7) Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal. 10

8) The Liang Gie, Kamus Administrasi Perkantoran (Dictionary of office Management), Yogyakarta: Nur Cahya, 1986) hal. 80

diantaranya adalah :

1) Menurut Auren Uris, efektivitas adalah "Effectiveness relates to result achieved yang artinya bahwa efektivitas berhubungan dengan hasil-hasil yang dicapai".⁹⁾

2) Menurut Emerson, efektivitas adalah :

Effectiveness is measuring in term of attaining prescribed goals of Objectives artinya pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰⁾

Dari definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa efektivitas adalah efek, hasil yang dicapai oleh suatu tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi

Komunikasi akan dikatakan efektif jika mampu merealisasikan tujuan komunikasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi adalah :

1) Kualitas komunikator

Komunikator merupakan faktor pen-

ting dalam komunikasi. Maka komunikator

⁹⁾ The Liang Gie, Efisiensi Kerja bagi Pembangunan Negara (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,1991), hal. 36

¹⁰⁾ Soewarno Handyaningrat, Pengantar Study Ilmu Administrasi Dan Management(Jakarta: Gunung Agung, 1980), hal. 16

harus mempunyai kualitas, yaitu sifat-sifat yang secara objektif dimiliki oleh para komunikator untuk menimbulkan kepercayaan para penerima berita (komunikasi).

2) Teknik komunikasi yang menyangkut data komunikasi dan penyampaian informasi.

3) Media komunikasi yaitu sarana yang digunakan untuk memperlancar komunikasi. Secara umum alat-alat komunikasi digolongkan menjadi tiga, yaitu :

a) Alat-Alat audial (pendengaran)

b) Alat-Alat visual (penglihatan)

c) Alat-Alat audio-visual.¹¹⁾

4) Saluran Komunikasi

5) Iklim komunikasi yaitu suasana komunikasi yang diciptakan oleh pola hubungan antara pribadi yang berlaku di situ. Maka suasana yang baik adalah suasana yang bersih dari prasangka-prasangka subjektif, perasaan golongan atau kedaerahan.

6) Komunikasi

Agar seorang komunikator dapat menerima pesan dengan baik, yang dalam hal ini adalah pesan-pesan yang disampaikan melalui media buku-buku Islam maka seorang audience (pembaca) harus

11) S. Yuwono, _____, hal. 15

memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Dapat berfikir dengan baik (Thinking)
- b) Dapat mendengarkan dengan baik
(Listening)
- c) Dapat membaca dengan baik (Reading)
- d) Dapat mengadakan pengamatan dengan baik.¹²⁾

Bila pembaca tidak mempunyai kemampuan-kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis buku, maka pesan-pesan yang disampaikanpun tidak akan mengenai sasaran dan tujuannya pun tidak akan tercapai.

Jadi, memang antara satu unsur dengan unsur yang lain dalam suatu proses komunikasi harus saling mendukung. Baik antara seorang penulis sebagai komunikatornya dengan pembaca sebagai audien, ataupun antara komunikator dengan unsur yang lain.

Buku-buku Islam yang di dalamnya berisi tentang ajaran-ajaran agama Islam juga merupakan siaran dakwah sekaligus merupakan proses komunikasi massa. Di mana buku-buku yang dalam hal ini adalah buku-buku yang bernalafaskan Islam, merupakan salah satu sarana/media dalam proses komunikasi

12) *Ibid*, hal. 21-22

sekaligus sebagai sarana dalam mensukseskan tujuan dakwah. Dari buku-buku yang bernafaskan Islam ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana guna menginformasikan pesan-pesan dakwah yang ditulis oleh seorang penulis (komunikator) kepada para pembaca (audience). Buku-buku Islam merupakan salah satu dari media cetak (print media), yang melalui media ini diharapkan dapat memperlancar proses dakwah. Untuk mengetahui hasil yang dicapai, maka diperlukan juga pengukuran. Oleh karena itu, komunikasi bukan hanya menyampaikan pesan atau informasi agar orang lain mengerti, tetapi harus mengetahui efek.¹³⁾

Suatu proses komunikasi dapat dikatakan efektif, menurut Steewart L Tubbs dan Sylvia apabila menimbulkan lima hal, yaitu :

1. Pengertian
2. Kesenangan
3. Pengaruh pada sikap
4. Hubungan yang makin baik
5. Tindakan.¹⁴⁾

Dalam kaitannya dengan dakwah sebagai suatu proses komunikasi pun demikian pula. Dakwah melalui buku-buku Islam sebagai media

¹³⁾ Onong Uchjana Effendi, Radio Siaran Teotik dan Praktek (Bandung: Alumni, 1978), hal. 11

¹⁴⁾ Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 13

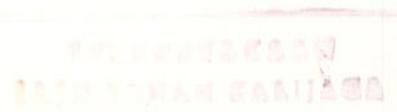
dapat dikatakan efektif atau berhasil, apabila menimbulkan beberapa hal di atas.

Pengertian yang ditangkap oleh sasaran/pembaca adalah sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis. Jadi, antara penulis dengan pembaca harus berada dalam satu pengertian tentang apa yang disampaikan. Bila diantara keduanya terjadi ketidaksamaan itu berarti telah terjadi salah pengertian.

Selain itu, seorang penulis buku juga harus pandai menyajikan pesan-pesan lewat karyanya yang berupa buku-buku, sehingga pembaca merasa tertarik untuk terus menyimaknya. Bermula dari ketertarikan inilah, maka selanjutnya akan menimbulkan kesenangan. Apalagi bila ditilik dari segi materinya, maka sesungguhnya Islam telah mengandung ajaran-ajaran yang menggembirakan, hanya kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Hal ini dijelaskan di dalam Al Qur'an surat Saba' ayat 28 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَةً لِّلَّئَاسِ بِشِيرًا وَنَذِيرًا وَلِكُنَّ أَكْثَرَ

اللَّئَاسُ لَا يَعْلَمُونَ



"Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya dengan membawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya."¹⁵⁾

Akan tetapi permasalahannya adalah bagaimana ajaran-ajaran Islam yang menggembirakan itu dapat disajikan dalam bentuk penulisan buku yang menarik, sehingga timbulah kesadaran dalam diri si pembaca untuk menerima pesan-pesan yang telah disajikan. Agar pembaca tidak cepat bosan, maka pesan-pesan harus disajikan dalam bahasa yang komunikatif dan menarik, kata-kata yang mudah dicerna dan makna yang mudah dipahami (bukan abstraksi). Abstraksi menyebabkan cara-cara penggunaan bahasa yang tidak cermat. Jalaludin Rakhmat menyebutkan tiga buah diantaranya yaitu, dead level abstracting (abstraksi baku), undue identification (identifikasi yang tidak layak dan two valued evaluation (penilaian dua nilai)).¹⁶⁾

15) Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Depag RI, 1976), hal. 688

16) Drs. Jalaludin Rakhmat, op.cit, hal. 283

Setelah penulis berhasil menimbulkan kesenangan dalam diri pembaca terhadap ajaran-ajaran Islam, maka tugas selanjutnya adalah bagaimanakah agar pesan-pesan yang tercantum dalam buku-buku Islam itu dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku pembaca. Maka dakwah lewat buku-buku Islam itu dapat dikatakan berhasil bila sikap dan tingkah laku pembaca bisa berubah karena pengaruh yang telah diusahakan itu.

Dan yang paling penting setelah itu adalah bagaimana agar pesan-pesan yang telah dibaca oleh pembaca bisa dioperasionalkan dalam tindakan sehari-hari, yaitu melakukan apa yang telah diperintahkan oleh ajaran Islam dan menjauhi apa yang dilarang olehNya.

Isi pesan merupakan unsur yang harus diperhatikan agar komunikasi efektif. Maka, pesan yang dipilih oleh seorang penulis dalam buku-buku Islam adalah pesan yang membawa manfaat sehingga dapat berpengaruh terhadap efektivitas dakwah.

3. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian

Banyak pendapat yang dilontarkan oleh para ahli dalam merumuskan tentang "remaja" ini. Dari banyak pendapat tersebut, kebanyakan para ahli mengambil rumusan yang hampir sama.

Diantaranya adalah :

1) Menurut Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan

Dr. Singgih D. Gunarsa remaja adalah :

masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹⁷⁾

2) Menurut Prof. Zakiah Darajat, masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.¹⁸⁾

3) Menurut H.H. Remmers dan C.G. Hackett, remaja adalah masa yang berada di antara kanak-kanak dan masa dewasa yang matang.¹⁹⁾

4) Menurut Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, remaja meliputi kurun waktu sejak berakhirnya masa anak hingga menjelang usia dewasa.²⁰⁾

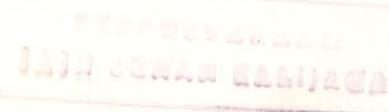
Dari banyak pengertian yang telah dilontarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa remaja. Akan tetapi, di kalangan para ahli

¹⁷⁾ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991), hal. 6

¹⁸⁾ Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 69

¹⁹⁾ H.H. Remmers dan C.G. Hackett, Memahami Persoalan Remaja (Let's listen to Youth), Zakiah Darajat, pent. (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 4

²⁰⁾ Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1991), hal. 34



tidak ada kesepakatan dalam menentukan umur remaja dan panjangnya masa remaja tersebut. Mereka hanya sepakat dalam menentukan permulaan masa remaja tersebut, yaitu dengan dimulainya kegoncangan yang ditandai dengan datangnya haidh (menstruasi) bagi wanita dan mimpi basah bagi laki-laki. Kejadian yang menentukan ini tidak sama antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Para ahli sepakat menentukan secara kira-kira permulaan remaja itu dimulai pada usia kurang lebih 13 tahun (masa adolesence). Sedangkan untuk menetapkan akhir masa remaja, dikalangan ahli tidak ada kesepakatan. Ada yang mengatakan umur 15 tahun, ada pula yang menentukan umur 18 tahun. Bahkan dalam bidang kemantapan beragama oleh ahli jiwa agama diperpanjang lagi sampai 24 atau 25 tahun. Batas umur yang bermacam-macam ini adalah wajar dan cocok bagi masing-masing masyarakat, sesuai dengan nilai ukurannya sendiri-sendiri. 21)

b. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja adalah merupakan masa yang paling rumit, masa yang penuh kegoncangan dan konflik. Jika dipandang dari bentuk tubuh, dia telah seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita. Organ-

21) Zakiah Darajat, op.cit, hal. 71

organ tubuhnya telah dapat menjalankan fungsi-nya. Tetapi dari segi lain sebenarnya ia belum-lah matang, segi emosi dan segi sosialnya masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa.

Adapun ciri-ciri remaja secara umum, yaitu :

- 1) Kegelisahan, yaitu keadaan tidak tenang yang menguasai remaja. Mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Di satu pihak ingin mencari banyak peng-alaman, karena deperlukan banyak pengetahuan dan menambah keluwesan dalam bertingkah laku. Tapi di pihak lain, mereka merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal.
- 2) Pertentangan, yaitu baik pertentangan dengan orang tua (keluarga) ataupun dengan orang lain. Bahkan pertentangan-pertentangan itu juga terjadi dalam dirinya.
- 3) Berkeinginan mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
- 4) Keinginan menjelajah ke alam sekitar.
- 5) Mengkhayal dan berfantasi
- 6) Aktivitas kelompok.²²⁾

Dilihat dari ciri-ciri umum remaja yang banyak ditentukan oleh dunia sekitar, maka jelaslah bahwa faktor ekstern atau masyarakat

²²⁾Ny. Singgih D, Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, op.cit., hal 67-71



sekeliling remaja mengambil peranan penting dalam terbentuknya jiwa mereka. Di samping itu juga pengaruh lingkungan, suasana rumah dan sekolah.

Usia remaja merupakan usia rawan, yang penuh dengan berbagai persoalan dan problem. Segala persoalan dan problem yang dihadapi pada masa remaja itu, sebenarnya bersangkut paut dan berkaitan dengan usia yang mereka lalui serta tidak dapat dilepaskan dari lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal itu, satu faktor penting yang memegang peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Di saat mereka sedang mengalami keguncangan-keguncangan yang hebat, maka diperlukanlah pegangan yang kokoh. Jika tidak, maka remaja akan mudah terjerumus ke jalan yang sesat seperti minum-minuman keras, ganja, perkelahian antar gang dan lain sebagainya.

Walaupun begitu, agama bagi remaja dapat juga menjadi konflik yang membingungkan dan menggelisahkan, jika mereka merasa atau mengetahui tentang adanya pertentangan ajaran agama versus ilmu pengetahuan. Sebenarnya, mungkin sekali tidak ada pertentangan antara agama dengan ilmu pengetahuan. Tetapi, karena pengertian agama itu sering diterangkan atau disampaikan kepada remaja sejak kecilnya dengan cara yang keliru, sehingga menyebabkan terasa

olehnya ada pertentangan, maka remaja akan gelisah atau bahkan akan mengguncangkan keyakinan yang telah tertanam itu.²³⁾

Pada remaja sering dilihat suatu keadaan jiwa agama tertentu, yaitu perasaan maju mundur dalam beriman. Kita tidak akan menemukan perasaan agama yang sama kuatnya di setiap waktu. Akan tetapi gelombang-gelombang antara semangat yang berlebihan terhadap agama, yang diselingi rasa acuh tak acuh atau kurang perduli. Masa religiousitas remaja tidak sama tetapnya dengan orang dewasa atau dengan anak-anak pada masa anak-anak akhir.²⁴⁾ Perasaan agama atau kondisi keimanan yang kembar (maju-mundur atau ambivalensi) itu adalah satu ciri khas remaja yang sedang mengalami keguncangan.

Sikap remaja terhadap agama dapat dibagi menjadi empat, yaitu :

- 1) Percaya turut-turut
- 2) Percaya dengan kesadaran
- 3) Percaya tapi agak ragu-ragu
- 4) Tidak percaya sama sekali.²⁵⁾

Dari beberapa uraian tentang remaja dan karakteristik mereka di atas, maka jelaslah bahwa dalam usia remaja sangat dibutuhkan

²³⁾ Zakiah Darajat, op.cit., hal. 78

²⁴⁾ Ibid., hal. 82

²⁵⁾ Ibid., hal. 81

adanya agama sebagai salah satu faktor kendali. Seseorang yang berada dalam usia remaja harus dibekali dengan agama yang kokoh. Pengetahuan agama ini dapat diperoleh dengan berbagai jalan. Misalnya saja dengan banyak membaca buku-buku yang bernafaskan Islam yang pada masa sekarang ini semakin menjamur.

4. Tinjauan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata "dakwah" berasal dari kata :

دَعَّا - يَدْعُو - دُعْوَةٌ

artinya : menyeru, memanggil, mengajak,

do'a. 26)

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi, banyak perbedaan pendapat di kalangan para ahli, diantaranya :

1) Menurut Syeikh Ali Mahfudz :

Dakwah Islam ialah memotivisir manusia agar melakukan kebaikan dan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat. 27)

2) Menurut Bakhiyul Khuly, Dakwah ialah

26) Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al Qur'an, 1972), hal. 127

27) H.M. Kholili, Pokok-pokok Pikiran Tentang Psikologi (Yogyakarta: UD Rama, 1991), hal. 66

memindahkan umat dari situasi yang satu ke situasi yang lain.²⁸⁾

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapatlah ditarik suatu pengertian bahwa Dakwah Islamiyah adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyeru umat manusia agar melaksanakan ajaran Allah sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Dasar dan Tujuan Berdakwah

Dakwah adalah merupakan kewajiban setiap muslim. Perintah ini tercantum dalam surat Ali Imran 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ قِنْطَمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka lah orang-orang yang beruntung.²⁹⁾

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa hukum berdakwah itu wajib kifayah bagi

28) Moh. Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori dan Praktek (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 49

29) Departemen Agama RI, op.cit., hal. 93

seluruh kaum Muslimin dan wajib 'ain bagi yang mempunyai ilmunya.³⁰⁾

Dakwah adalah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Pada umumnya, tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar yang diridloai Allah SWT agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.³¹⁾ Akan tetapi, kalau kita lihat tujuan secara umum tersebut masih sangat relatif dan sulit diukur. Oleh karena itu M. Mashur Amin mencoba memerinci tujuan dakwah agar menjadi lebih konkret dan jelas. Ia melihat tujuan itu dari dua sasaran yaitu menurut objek atau sasaran dan materinya. Menurut sasarannya, dibagi empat yaitu:

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berprilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah swt dan berakhhlakul karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh keten-traman dan cinta kasih antar anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terben-tuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- 4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia yaitu terbentuknya masya-rakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak ada diskriminasi dan eksplorasi, saling

³⁰⁾ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 28

³¹⁾ Ibid, hal. 51

tolong menolong dan saling hormat menghormati.³²⁾

Dan menurut materinya, tujuan dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tujuan Akidah, tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan atau sak.
- 2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyari'atkan Allah Swt.
- 3) Tujuan Akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.³³⁾

c. Unsur-unsur Dakwah

Kegiatan Dakwah adalah merupakan suatu bentuk dari kegiatan komunikasi, maka, jika kita lihat unsur-unsurnya pun tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur dalam komunikasi. Pada umumnya, unsur-unsur Dakwah itu ada lima, yaitu:

1) Subjek Dakwah (Da'i)

Da'i adalah setiap orang atau sekelompok orang yang mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Jadi, setiap Muslim sesungguhnya da'i.

Dan setiap orang yang mengajak manusia ke jalan Allah dengan media apa pun juga seorang da'i. Demikian juga seorang penulis

32) M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam damn Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 22-24

33) Ibid., hal. 24-25

yang memperkenalkan, menginformasikan dan mengajak manusia kepada jalan Islam melalui buku-buku hasil karyanya. Hanya saja, untuk menjadi seorang da'i, menurut Masdar Helmy ada syarat-syaratnya:

- a) Menguasai isi kandungan Al Qur'an dan As Sunah Rasulullah saw serta hal-hal yang berhubungan dengan Dienul Islam.
- b) Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas dakwah.
- c) Taqwa.³⁴⁾

Maka, seorang penulis buku-buku Islam sebagai da'i yang menyiarkan Islam melalui media massa cetak yaitu buku, juga harus membekali dirinya dengan taqwa kepada Allah dan ilmu pengetahuan yang erat hubungannya dengan tugas dakwah.

2) Objek Dakwah atau Audience

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka pembaca buku-buku Islam adalah sebagai audiencenya (objek dakwah).

3) Metode Dakwah

Metode Dakwah ialah cara-cara yang dipergunakan dalam suatu aktivitas Dakwah. Secara garis besar, hal ini disebutkan dalam Q.S. An-Nahl 125 berbunyi:

³⁴⁾ Masdar Helmy, Dakwah Islam Dalam Alam Pembangunan (Semarang: Toga Putra, 1973), hal. 47

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوعِظَةِ الْحَسَنَةِ

وَجَادُهُمْ بِالْقُوَّةِ هُنَّ أَعْذَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْجُهْلَيْنِ

artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan dengan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...³⁵⁾

4) Media Dakwah

Media dakwah adalah saluran atau sarana yang menghubungkan pesan-pesan dakwah dengan sasaran dakwah. Media dakwah itu dapat digolongkan menjadi lima golongan, yaitu :

- a) Lisan, termasuk dalam bentuk ini ialah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, ramah tamah dalam anjangsana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kese-muanya itu disampaikan dengan ber-suara.
- b) Lukisan, yakni gambar-gambar hasil sini lukis, foto, film, dan lain-lain.
- c) Tulisan, dakwah yang dila-kukan dengan perantaraan tulisan, umpama-nya buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, bulletin, risalah, pam-flet, pengumuman tertulis, spanduk dan sebagainya.
- d) Audio Visual, yaitu suatu cara penyampaian yang merangsang peng-lihatan dan pendengaran.
- e) Akhlak, yaitu suatu cara penyam-paian yang langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan nyata, umpa-manya bersilaturrahmi, besuk orang

35) Departemen Agama RI, op. cit., hal. 421

sakit, pembangunan masjid, dan sebagainya.³⁶⁾

Dalam penelitian ini, media buku-buku khususnya buku-buku yang bernafaskan Islam dijadikan sebagai sarana untuk memperlancar kegiatan dakwah.

5) Materi Dakwah

Dalam suatu kegiatan dakwah, maka tidak pernah lepas dari materi atau isi pesan yang akan disampaikan kepada sasaran.

Materi ini secara garis besar adalah seluruh ajaran Islam yang terbagi menjadi empat, yaitu keimanan, ibadah dan hukum-hukum serta akhlak, baik yang tersurat (seperti Al Qur'an dan As Sunnah) maupun yang tersirat (seperti keadaan alam semesta ini).³⁷⁾

Sedangkan Drs. H. Barmawi Umari memerinci lagi materi dakwah menjadi :

- a) Akidah
- b) Akhlaq
- c) Ahkam
- d) Ukuwah
- e) Pendidikan
- f) Sosial
- g) Kebudayaan
- h) Kemasyarakatan
- i) Amar ma'ruf
- j) Nahi munkar.³⁸⁾

36) Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership (Bandung: CV Diponegoro, 1981), hal. 47-48

37) Masyhur Amin, op.cit., hal. 17

38) Drs. H. Barmawi Umari, Langkah-langkah Juru Dakwah (Solo: Ramadhan, 1989), hal. 13

Seorang da'i atau penulis buku dalam hubungannya dengan penelitian ini seyogyanya bisa memilih materi yang pas untuk audience dan disajikan dengan bahasa dan gaya yang menarik.

5. Buku-buku Islam sebagai Media Dakwah

a. Media Dakwah

1) Pengertian

Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi) berasal dari bahasa latin "median", yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari kata median tersebut.³⁹⁾

Sedangkan menurut arti semantik, media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰⁾

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

39) Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 163

40) Ibid.

2) Peranan Media Dakwah

Dalam arti sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah. Yang mana sebagai alat bantu, media dakwah mempunyai kedudukan atau peranan penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Sehingga suatu aktivitas tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh audience.

Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen yang satu dengan lainnya saling terkait dan bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan dan kedudukan yang sama dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, objek dakwah dan lain sebagainya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efektifitas dan efisiensi, peranan media dakwah menjadi tampak jelas.

3) Macam-macam Media Dakwah

Media dakwah itu dapat digolongkan menjadi lima golongan yaitu :

- a) Lisan, termasuk dalam bentuk ini ialah kutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, ramah tamah dalam anjangsana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, uang kesemuanya itu disampaikan dengan bersuara.
- b) Lukisan, yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film, dan lain-lain.
- c) Tulisan, dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan, umpamanya buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, buletin, risalah, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan sebagainya.
- d) Audio visual, yaitu suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran.
- e) Akhlak yaitu suatu cara penyampaian yang langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan nyata, umpamanya bersilaturrahim, besuk orang sakit, pembangunan masjid, dsb.⁴¹⁾

b. Buku-buku Islam

Buku-buku merupakan salah satu bentuk dari media massa cetak yang bersifat visual, disamping surat kabar dan majalah.

1) Fungsi

Menurut Defleur/Denis, menyebutkan fungsi dari buku-buku adalah sebagai berikut :

Books share with other media the functions of informing, persuad-

⁴¹⁾Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership (Bandung: CV Diponegoro, 1981), hal. 47-48

ing and entertaining, although unlike newspapers and magazines they usually do not include advertising.⁴²⁾

Jadi, buku-buku yang tersebar luas di kalangan masyarakat, pada umumnya mempunyai fungsi untuk :

- a) memberikan informasi (informing)
- b) membujuk (persuading)
- c) memikat perhatian (entertaining)

Demikian pula dengan buku-buku Islam, ia juga berfungsi untuk memberikan berbagai informasi tentang ajaran-ajaran Islam dan berbagai pemikiran-pemikiran dalam Islam. Agar kemudian pembaca mau melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan menjauhi larangan.

2) Kelebihan dan Kekurangan

Sama dengan media-media komunikasi yang lain, maka media buku juga memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan-kelemahan. Diantara keunggulannya adalah sebagaimana disebutkan lebih lanjut oleh Defleur/Dennis sebagai berikut :

They differ from the other print media in that they are bound and covered and consecutive from

⁴²⁾Defleur/Denis, Understanding Communication, Second Edition (Boston : Illinois Lawrenceville, 1985), hal. 192

beginning to us. Because books often take a year or more to produce, they are less timely than newspapers magazines. More than the other media at least, books are made to last, and their form lends itself to the exploration and development of a topic or idea in depth.⁴³⁾

Buku berbeda dengan media cetak lain yaitu surat kabar dan majalah dalam berbagai hal, diantaranya :

- a) Pembahasan pesan-pesannya lebih berurutan dari awal hingga akhir.
- b) Buku-buku bisa diproduksi sewaktu-waktu, kapan saja dibutuhkan tanpa ada ikatan waktu.
- c) Setidak-tidaknya, buku bisa bertahan lebih lama dan memberi kemungkinan untuk membahas suatu permasalahan atau ide secara lebih luas dan tuntas.
- d) Dapat digandakan dan mudah dibawa ke mana-mana.

Sedangkan manfaat lainnya adalah dapat dipergunakan sebagai reference-source dan untuk mengetahui apa yang telah ditulis atau dikerjakan pada masa lampau.⁴⁴⁾

43) Ibid.

44) S. Yuwono, op.cit., hal. 18

Disamping mempunyai bermacam-macam keunggulan, maka buku juga tidak terlepas dari berbagai macam kekurangan, diantaranya adalah :

- a) Pesan - pesan yang disampaikan hanya dapat diterima oleh audience yang nampu membaca.
- b) Kadang-kadang bisa menjadi kurang komunikatif karena antara komunikator dan audiennya tidak berhadapan langsung, sehingga feedbacknya tertunda.

Bahkan Defleur/Dennis lebih lanjut mengecam bahwa buku disamping sebagai sesuatu yang menyenangkan juga dapat membahayakan. Books are seen as delightful, but they are also seen as dangerous. 45)

3) Klasifikasi Buku-buku Islam

Karena buku tidak lepas dari ilmu, maka pembicaraan tentang buku juga tidak lepas dari ilmu pengetahuan. Agama sering pula diklasifikasi tersendiri. Diantaranya adalah :

- a) Menurut UU Pokok tentang Perguruan Tinggi no. 22 tahun 1961, ilmu pengetahuan dibagi menjadi :

45) Defleur/Dennis, loc.cit.

- (1) Ilmu Agama/Kerohanian
- (2) Ilmu Budaya
- (3) Ilmu Sosial
- (4) Ilmu Eksakta dan teknik.⁴⁶⁾

b) Menurut Sudjono Sukanto, pengetahuan itu dibagi menjadi empat, yaitu :

- (1) Ilmu Matematika
- (2) Ilmu Pengetahuan alam hayati dan non hayati
- (3) Ilmu tentang perilaku hewan dan manusia
- (4) Ilmu Pengetahuan Kerohanian.⁴⁷⁾

Sedangkan pembagian tentang bidang-bidang dalam buku-buku Islam menurut Klasifikasi Buku dalam sistem DDC yang diperluas :

- a) Islam (Umum)
- b) Al Qur'an dan ilmu yang berkaitan
- c) Al Hadits dan ilmu yang berkaitan
- d) Aqaid dan ilmu kalam
- e) Fiqih
- f) Akhlaq dan tasawuf
- g) Sosial dan Budaya
- h) Filsafat dan Perkembangan
- i) Aliran dan Sekte
- j) Sejarah Islam dan Biografi.⁴⁸⁾

Ajaran-ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. H. Ahmad Azhar Basyir, MA.

46) Onong Uchyana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: Karya Remaja, 1986), hal. 1

47) Soedjono Sukanto, Sosiologi Suatu pengantar (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hal. 8

48) Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, no:158 tahun 1987, Adaptasi dan Perluasan Dewey Decimal

membidangkan ajaran-ajaran Islam menjadi empat, yaitu :

- a) Bidang aqidah
- b) Bidang ibadah
- c) Bidang akhlaq
- d) Bidang mu'amalah duniawiyat.⁴⁹⁾

G. HIPOTESIS

Dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis asli atau hipotesa kerja (Ha) yang berbunyi :

"Bawa faktor tingkat pendidikan dan jenis asal sekolah Remaja Islam di Catur Tunggal ada hubungannya dengan efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah"

Karena pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan metode "Analisis Statistik Inferensial" (Statistik Lanjutan), maka hipotesis tersebut diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi :

"Bawa faktor tingkat pendidikan dan jenis asal sekolah Remaja Islam di Catur Tunggal tidak ada hubungannya dengan efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah"

H. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh hendak digeneralisasikan.⁵⁰⁾ Sedangkan menurut Ida

49) H. Ahmad Azhar Basyir, Hukum dan Akhlaq, di dalam Al Qur'an dan Tantangan Modernitas (Yogyakarta: SIPRESS, 1990), hal. 21

50) Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta: Yayasan Pen. Fak. Psikologi UGM, 1987) hal. 70

Bagoes Mantra, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya hendak diduga.⁵¹⁾

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja-remaja Islam yang tergabung dalam remaja Islam Masjid.

Dari sekian banyak anggota populasi, penulis membatasi pada latar belakang pendidikan mereka khususnya dilihat dari segi tingkat pendidikannya, maka populasi dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Kelompok tamatan Sekolah Dasar
- 2) Kelompok tamatan Sekolah Menengah Tingkat Pertama
- 3) Kelompok tamatan Sekolah Menengah Tingkat Atas.

Selanjutnya penulis melihat dari segi jenis asal sekolah mereka, populasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Sekolah Islam
 - 2) Sekolah Umum
- b. Sampel

Sampel adalah penarikan sebagian populasi untuk mewakili populasi.⁵²⁾ Karena kerangka sampling (sampling frame) yang digunakan untuk dasar pemilihan sampel tidak tersedia dan biaya

51) Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Masyarakat (Jakart: Gramedia, 1977), hal. 145

52) Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda dan Teknik (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 97

untuk itu terbatas, maka dalam pengambilan sebagian populasi akan digunakan teknik Simple Cluster Random Sampling (Sampel Gugus sederhana secara acak) yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi. Di mana unit-unit analisa dalam populasi digolongkan dalam gugus-gugus yang disebut clusters. Dan ini merupakan satuan-satuan dari mana sampel akan diambil.⁵³⁾

Dalam penelitian ini, yang hendak diteliti adalah para remaja yang beragama Islam dan tergabung dalam Remaja Masjid di Kalurahan Catur Tunggal. Karena tidak terdapat data untuk itu, kemudian Remaja Catur Tunggal dikelompokkan menjadi Remaja Masjid-Remaja Masjid yang keseluruhannya berjumlah 51 kelompok. Kelompok-Kelompok Remaja Masjid inilah yang dijadikan sebagai gugus-gugus. Kemudian dilakukan pengambilan sampling, secara acak sebuah atau lebih dari gugus-gugus yang ada.⁵⁴⁾ Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Remaja Masjid Al Muttaqin di dusun Karangmalang, Remaja Masjid Nurul Farhan di dusun Papringan dan Remaja Masjid Baitul Amin di Mundusaren dusun Tempel, dengan pertimbangan ketiga kelompok Remaja Masjid tersebut telah mempunyai daftar jumlah anggota dengan perincian masing-masing 59 orang untuk

53) Masri Singarimbun, op. cit., hal. 120

54) Ibid



Al-Muttaqin, Nurul Farhan berjumlah 72 orang dan 79 orang untuk kelompok Remaja Masjid Baitul Amin.⁵⁵⁾

Penggunaan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada alasan :

- 1) Homogenitas populasi, yaitu bahwa mereka sama-sama berada dalam usia remaja dan beragama Islam.
- 2) Karena melihat keterbatasan yang ada dalam diri penulis baik dari segi fisik, waktu, biaya dan tenaga.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Questionare

Teknik pengumpulan data dengan angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Sedangkan angket adalah daftar pertanyaan atau daftar undian yang akan diisi oleh seseorang (responden) tentang data dirinya.

Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif dari responden, yaitu remaja Islam Masjid di Catur Tunggal, dan ini digunakan sebagai data primer. Dengan cara daftar pertanyaan (angket) diberikan langsung kepada responden. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka butir-butir pertanyaan dalam

55) Wawancara dengan masing-masing pengurus RISKA, REISBA dan Remaja Masjid Nurul Farhan.

questionare tersebut mengungkap tiga hal, yaitu :

- 1) Identitas responden
- 2) Perhatian responden terhadap buku-buku Islam
- 3) Efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan mencatat fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis mengamati perilaku para remaja di Catur Tunggal, kemudian mencatatnya secara sistematis hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, sebab penulis dalam mengadakan observasi tidak terjun langsung atau tidak turut ambil bagian di dalam orang-orang yang diobservasi. Dalam arti penulis hanya mengamati dari luarnya saja.

c. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada informan untuk mengetahui tanggapan atau pendapatnya.

Dalam penelitian ini, penulis memakai teknik wawancara bebas terpimpin, untuk menjaga agar interview ini terarah pada sasaran. Di mana, sebelumnya penulis telah mempersiapkan daftar pertanyaan secara garis besarnya saja, yang kemudian dikembangkan di lapangan sesuai

dengan kebutuhan. Jadi banyak pertanyaan yang ditambahkan atau dikurangi dengan selalu mengingat situasi interviewee.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda-benda tertulis yang dapat memberi berbagai macam keterangan. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil sumber-sumber data melalui dokumen yang ada.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dari metode angket, wawancara dan observasi.

3. Teknik Analisa Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dalam penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik, baik statistik sederhana (statistik deskriptif) maupun statistik lanjutan (statistik inferensial). Langkah analisis yang dilakukan dari keseluruhan data yang terhimpun adalah sebagai berikut :

a. Scoring

Langkah pertama adalah scoring terhadap hasil angket dari variabel tergantung / terpengaruh (efektivitas), untuk mengungkap tentang tingkat efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah. Total score dari variabel efektivitas ini akan memperlihatkan range dan jarak interval, kemudian dihitung dengan memasukkannya pada tiga kelas interval, yaitu untuk tingkat efektivitas yang "rendah",

"sedang" dan "tinggi".

Dari keseluruhan jawaban yang diberikan responden untuk pertanyaan-pertanyaan tentang variabel efektivitas, total score berada pada range 30 - 60. Jadi, total score yang diperlihatkan responden penelitian adalah pada angka 30 dan tertinggi pada angka 60. Dari sini kemudian kelas interval untuk efektivitas tingkat "rendah" ditentukan bagi responden yang mencapai total score antara 30 - 40, efektivitas "sedang" adalah bagi responden yang mencapai total score antara 41 - 50 dan efektivitas tingkat "tinggi" bagi responden yang mencapai total score yang mencapai antara 51 - 60. Pengelompokan responden pada tiga tingkat efektivitas ini adalah untuk mempermudah penganalisaan tentang hubungan dari berbagai variabel bebas terhadap variabel efektivitas tersebut.

b. Tabel Frekuensi

Berdasarkan kelas interval di atas, maka gambaran tentang keadaan efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah dapat dilihat dalam suatu tabel frekuensi. Tabel-tabel frekuensi dengan angka-angka prosentase ini juga digunakan untuk mengolah data-data tentang karakteristik responden dan perhatian responden terhadap buku-buku Islam, sehingga dapat mempermudah dalam analisis lebih lanjut.

c. Tabulasi Silang

Penyusunan tabulasi silang digunakan

untuk mengamati antara dua variabel, yaitu untuk mengetahui :

- 1) hubungan antara tingkat pendidikan dengan efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah.
- 2) hubungan antara jenis asal sekolah dengan efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah.

d. Uji Statistik

- 1) Chi Square Test (Kai Kuadrat)

Uji statistik ini digunakan untuk memperkuat kesimpulan dari tabulasi silang hubungan dua variabel tadi, dengan formula :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \quad (56)$$

dimana :

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_t = frekuensi secara teoritik

X^2 = Indeks perbedaan atau indeks kecenderungan

- 2) Contingency Coefficient (C)

Karena kai kuadrat hanya bisa digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan yang signifikan, maka untuk mengetahui kuat-lemahnya hubungan itu, digunakanlah rumus Koefisien Kontingensi, yaitu :

56) Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Statistik 2, (Yogyakarta: Andi Offset), 1992), hal. 317

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Cara menginterpretasikannya adalah dengan mengubah terlebih dulu harga C menjadi Phi, dengan rumus :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \quad 57)$$

dengan derajad kebebasan :

$$df = N - nr$$

di mana :

N = jumlah populasi

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan
Penolakan atau penerimaan hipotesis nihil dalam penelitian ini didasarkan pada level of significance (taraf signifikansi) 5%.

4. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan asal sekolah sebagai variabel bebas dan yang menjadi variabel terikat adalah efektivitas buku-buku Islam.

Secara keseluruhan, variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka dan gambar pada halaman 44.

57) Drs. Anas Sudiyono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 241

KERANGKA VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN

Independent Variable (X)

a. Tingkat Pendidikan (X_1)

- Tamatan SD
- Tamatan SMP
- Tamatan SMA

b. Jenis Asal Sekolah (X_2)

- Sekolah Islam
- Sekolah Umum

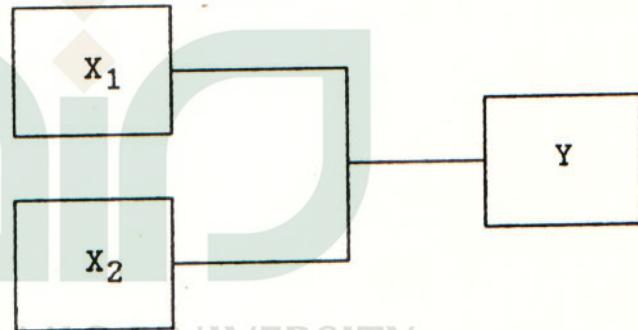
Dependent Variable (Y)

"Efektivitas" :

- Pengertian
- Kesenangan
- Pengaruh pada sikap
- Hubungan yang makin baik
- Tindakan sehari-hari

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3.00

3.00

3.00
2.90

3.26
3.22

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Bertitik tolak dari data yang telah berhasil dihimpun dalam penelitian berikut analisanya, pada akhirnya dapatlah ditarik suatu kesimpulan, yaitu :

1. Perhatian remaja desa Caturtunggal terhadap buku Islam adalah cukup cerah dan menggembirakan.
2. Buku-buku Islam ternyata mempunyai efektivitas yang tinggi sebagai media dakwah terutama di kalangan remaja.
3. Ada hubungan yang positif antara efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah di kalangan remaja dengan tingkat pendidikan mereka. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka buku-buku Islam semakin efektif digunakan sebagai media dakwah.
4. Ada hubungan yang positif antara efektivitas buku-buku Islam sebagai media dakwah di kalangan remaja dengan jenis asal sekolah mereka. Artinya bahwa bagi mereka yang berasal dari sekolah umum buku-buku Islam itu lebih efektif digunakan sebagai media dakwah dibanding dengan mereka yang berasal dari sekolah Islam.

B. SARAN

Berangkat dari kenyataan-kenyataan yang dapat diungkap melalui penelitian ini, maka sebagai implikasi dari hasilnya, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa addolescence, di mana peranan agama sangat penting untuk menjadi pegangan bagi mereka, maka buku sebagai media komunikasi sekaligus sebagai media dakwah, perlu mendapat angin segar dari berbagai pihak terutama yang berkecimpung dalam dunia penerbitan buku. Karena itu, penerbitan buku-buku Islam yang simpatik dan menarik baik dari segi isi maupun bahasanya, merupakan langkah awal yang sangat membantu dalam keberhasilan penyampaian pesan-pesan dakwah Islamiyah.
2. Disaat perkembangan dunia semakin cepat terutama dalam hal informasi, remaja akan mudah sekali terpengaruh olehnya. Ada asumsi bahwa remaja sekarang mulai melupakan norma-norma akhlak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan ini justru dapat mengungkap bahwa sebenarnya remaja sangat membutuhkan tuntunan akhlak. Karena itu, perlu ditingkatkan buku-buku tentang akhlak baik secara kualitas maupun kuantitas dalam hal pengetahuan teoritik dan praktik tentang akhlak.
3. Mengadakan penelitian tentang buku-buku sebagai media dakwah adalah merupakan penelitian yang sangat menarik, karena sebenarnya buku-buku yang

berisi ide-ide dan pikiran bisa memberikan informasi, membujuk dan memikat perhatian dengan cepat dan tepat. Karena itu, penelitian dengan pokok permasalahan yang berbeda, variabel-variabel yang berbeda dan dikontrol dengan variabel yang lain pula adalah merupakan kajian yang tak kalah menarik dan manfaatnya.

C. PENUTUP

Rasa bahagia dan terima kasih kepada Allah SWT, penulis manifestasikan dalam bentuk ungkapan rasa syukur yang sedalam-dalamnya dengan ucapan Alhamdulillaahirobbil' alamiin, atas segala petunjuk dan pertolonganNya sehingga penelitian yang berjudul "EFEKTIVITAS BUKU-BUKU ISLAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI KALANGAN REMAJA CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN" ini dapat diselesaikan tanpa halangan dan hambatan yang berarti.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Akhirnya, kepada Allahlah kita kembalikan segala sesuatunya. Semoga kita senantiasa dalam rengkuhan kasih sayang dan petunjukNya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Masyhur. Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Arifin, Prof. H.M, M.Ed. Psikologi Dakwah. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Asmara, Toto. Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.
- Assegaf, Dja'far H. Jurnalistik Masa Kini. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Darajat, Prof. Dr. Zakiah, Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Defleur/Dennis, Understanding Communication Second Edition. Boston Dallas Geneva: Illinois Lawrencevilla, 1985.
- Depari, Eduard dan Colin Mac Andrews. Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1976.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Effendi, Onong Uchjana. Radio Siaran Teori dan Praktek. Bandung: Alumni, 1978.
- _____. Televisi Siaran dan Praktek. Bandung: Karya Remaja, 1986.
- _____. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Karya Remaja, 1986.
- Gie, The Liang. Kamus Administrasi Perkantoran (Dictionary of Office Management). Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987.
- _____. Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara. Yogyakarta: GMU Press, 1991.
- Gunarso, Ny. Singgih D. dan Singgih D Gunarso, Psikologi Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- _____. Statistik2. Yogyakarta: Andi Offset, 1992

Handayaningrat, Soewarno. Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Management. Jakarta: Gunung Agung, 1980.

Harahap, Moh. Adnan. Dakwah Dalam Teori dan Praktek. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Hasanuddin, A.H. Rethorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan. Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Helmy, Masdar. Dakwah Islam Dalam Alam Pembangunan. Semarang: Toga Putra, 1973.

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no: 159. Adaptasi dan Perluasan Dewey Desimal. tanpa kota: tanpa penerbit, 1987.

Kholili, Drs. H.M. Pokok-pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah. Yogyakarta: UD Rama, 1991.

Ma'arif, Ahmad Syafi'i dan Said Tuhuleley. Al Qur'an dan Tantangan Modernitas. Yogyakarta, SIPRES, 1990.

Mantra, Ida Bagus. Pengantar Studi Geografi. Yogyakarta: Nur Cahya, 1985.

Nasution, S. Metode Research. Bandung: Jemmars, 1982.

Natsir, M. Ei'hud Dakwah. Surakarta: Ramadhani, 1987.

Poerwadarminta, WJS. Kamus Unum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Qardhawi, Dr. Yusuf. Kritik dan Saran Untuk Para Da'i. Jakarta: Media Dakwah, 1988.

Rakhmat, Drs. Jalaludin, M.Sc. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

_____. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Karya, 1985.

Remmers, H.H. dan c.g. Hackett. Memahami Persoalan Remaja (Let's Listen to Youth). Terjemahan Zakiah Darajat. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3ES, 1982.

Soekanto, Soedjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali, 1982.

Sudijono, Drs. Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.

Surakhmad, Prof.Dr. Winarno, M.Sc.Ed. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda dan Teknik. Bandung: Tarsito, 1985.

- Susanto, Dr. phil. Astrid S. Komunikasi Dalam Teori dan Praktek. Bandung: Binacipta, 1977.
- Syukir, Asmuni. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1991.
- Umari, Drs. H. Barnawi, Langkah-langkah Juru Dakwah. Solo: Ramadhani, 1989.
- Wright, Charles R. Sosiologi Komunikasi Massa. Penyunting. Drs. Jalaudin Rakhmat, M.Sc. Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Ya'qub, Hamzah. Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership. Bandung: CV Diponegoro, 1981.
- Yunus, Mahmud. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsiran Al Qur'an, 1972.
- Yuwono, S. Ikhtisar Komunikasi Administrasi. Yogyakarta: Liberty, 1985.

